

Kriya Yoga Nusantara

Kekuatan Cinta untuk Mencipta

Posted on [Maret 13, 2016](#)



Simple but powerful. Menurut ajaran Abraham-Hicks, inilah factor yang menjadikan anda sukses. Tidak peduli bagaimanapun kondisi anda sekarang, misalnya: sedang kesulitan financial, sedang sakit parah, sedang depresi berat, dll, sekaranglah saatnya yang tepat untuk gembira.

[Tanya] Loh apa yang harus digembirakan ? Kan saya sedang ngga punya uang ? Bagaimana bisa bergembira (joy) dan berbahagia (happy) jika saat ini kondisinya sedang parah begini ?

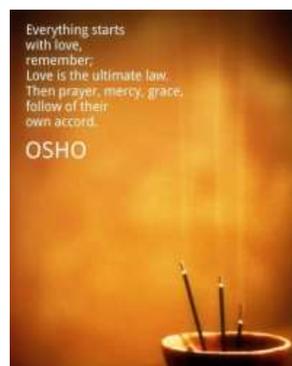
Abraham-Hicks mengatakan : gembira dan bahagia sudah inheren dengan diri manusia. Tidak perlu menjadi kaya dulu, sehat dulu, tampan/cantik/seksi/kurus dulu untuk bergembira dan bahagia.

Mulailah bergembira dari sekarang. Temukan hal-hal dalam diri anda yang bisa dirayakan dengan bergembira, maka dalam kegembiraan itu, anda tengah menarik kesuksesan ke dalam kehidupan anda.

Tanya] Tapi saya benar-benar tidak bisa bahagia dan gembira! Lagi bokek begini ? Saya butuh uang sekarang untuk membiayai hidup saya! Ada-ada aja mosok disuruh senang wong lagi panic gak ada uang...

Nah pembaca yang budiman, tahukah anda ketika anda mengucapkan hal tersebut maka Law of Attraction tengah bekerja ? Ia bekerja menghasilkan lebih banyak kepanikan karena engga punya uang dalam hidup anda. Ia bekerja mengundang lebih banyak rasa khawatir karena bokek ke dalam hidup anda sehingga lebih banyak lagi ketakutan dan kekhawatiran yang datang.

Jadi dengan attitude / sikap semacam itu, yang datang kepada anda bukan uang dan kesempatan! Yang datang adalah rasa panic, takut dan khawatir tentang uang.





Percakapan dengan Guruji tentang artikel di atas :

Saya : Tapi kalau terlalu gembira, pasti nanti jadi sedih, menurut hukum non dualitas. Jadi apakah tidak lebih baik berada di tengah saja; tidak terlalu bergembira dan tidak terlalu sedih juga ?

Guruji : Yup, tapi itu kurang tepat..

Saya : Tepatnya gimana ? Apakah harus melampaui gembira dan sedih...

Guruji : Ya, tapi pada saat kita mau mencipta...emosi harus di munculkan. Pikiran harus di manipulasi.

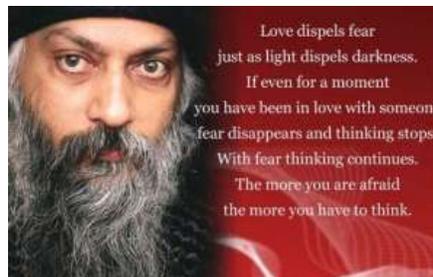
Saya : Emosinya bebas ya ? Bisa marah, sedih, gembira ?

Guruji : Yup

Saya : Apa emosi yang terkuat untuk mencipta ?

Guruji : Cinta..

Pada waktu kita jatuh cinta...kehujan, kepanasan,...tidak mempengaruhi kita...sehat-sehat saja.. Begadang semalaman pun tidak capek...juga tidak ngantuk..



Guruji : Tepatnya...Rasa itu.. Saya menyebutnya dengan Welas Asih..

Saya : Jadi energi cinta itu sebenarnya buat mencipta..?

Guruji : Yup. Seperti memaafkan orang itu bukan buat orang lain... tetapi untuk Kita sendiri. Cinta itu juga bukan buat orang lain...Cinta itu untuk Diri kita sendiri..

Saya : Semakin “sempit” cinta nya, semakin kecil dan biasa saja hasil ciptaannya.. Semakin “luas” cinta nya, seharusnya bisa menciptakan yang lebih besar, yang lebih bermanfaat buat sesama...

Guruji : Jadi sesungguhnya Cinta itu bukan Jamak... Cinta itu Tunggal.

Saya : Karena kita itu sebenarnya Cinta.. Belajar mencintai cuma buat menyadari itu aja..bahwa Cinta adalah esensi kita..

Guruji : Jika kamu memaafkan orang...yang memperoleh manfaatnya bukan orang yang engkau maafkan...tetapi yang memperoleh manfaatnya adalah Dirimu sendiri. Seluruh manfaatnya adalah untuk Dirimu sendiri.

Begitupun juga dengan Cinta. Jika engkau memberikan Cinta...sesungguhnya seluruh manfaatnya adalah untuk Dirimu sendiri.

Cinta itu tidak bisa di bagi. Cinta itu begitu di berikan seketika itu juga, Ia akan kembali kepadamu dengan membawa beribu-ribu Cinta.

Cinta itu tidak perlu Obyek...Ia juga tidak butuh Subyek...Ia sudah cukup dengan Dirinya sendiri.

Dari dulu, kini, dan nanti...Ia sudah cukup dengan Dirinya sendiri.

Saya : Cinta itu sesuatu yang “lain”, menurut K, dimensi yang “berbeda”..

Guruji : Cinta tidak pernah lebih...tidak pernah kurang juga ...Itu sudah Sempurna seperti Apa adanya..

Sang Buddha memperlihatkan Bunga Mawar...dan Mahakasyapa Tersenyum...begitu saja...sesederhana itu.

Saya : Cinta bukan milik dimensi fisik.. Melampaui ruang dan waktu.. Cinta = keabadian ? Cinta = Tuhan ?

Guruji : Jalan kata-kata tidak bisa mewakilinya..

Saya : Iyah.. Pasti gagal.. Hanya menurunkan makna nya..

Guruji : Yup

Saya : Yang jelas energi cinta itu energi ter-dahsyat yang ada di alam semesta.. Dan akan menjadi sia-sia jika ia tidak menciptakan hal-hal yang dahsyat juga..

Guruji : Yup. Itu inti ajarannya Yesus, inti ajarannya Sai Baba.

Saya : Kekuatan Cinta untuk Mencipta...



Iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahi](#), [Rahasia Kemakmuran](#) dan tag [abraham hicks](#), [cinta untuk mencipta](#), [daya cipta](#), [kriya yoga indonesia](#), [sai baba](#), [yesus](#).
Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.